

Peran Sekolah Terhadap Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar Selama Pandemi COVID-19

Submitted: 23 August 2023

Revised: 25 Sept,2023

Publish: 3 Oct,2023

Eri Susanto¹
Institut Agama Islam Daarul Ikrom¹
[\(eriisusanto21@gmail.com\)](mailto:(eriisusanto21@gmail.com))

Abstract

This research was conducted to find out how the role of schools in overcoming students' mental health problems amid the COVID-19 pandemic, especially in primary education. This study uses scientific research methods based on qualitative research with literature studies. This research uses a literature study in Narrative Literature Review (NLR). This research cites research bases in print or online and from accredited scientific journals. The criteria for research sources, both in print and online and from scientific articles, describe mental health problems during the COVID-19 pandemic and have complete sections. The search method for the research base is using the Publish or Perish application which cites a database from Google Scholar using the keywords "Mental health," "the impact of covid-19 in elementary schools", and "The Role of Counseling Teachers during the Pandemic." The research method used is the documentation method, while the analysis of the literature review with four stages is data collection, data shrinkage, data display, and conclusion. The results of this study are that during the pandemic, problems faced by students appeared, including boredom, loneliness, stress, and decreased academic grades. Primary education must have guidance and counseling teachers and counselors who understand student psychology and become the spearhead in overcoming problems due to the pandemic experienced by students. In addition, BK teachers must also have innovations in overcoming the impact of the Covid-19 pandemic experienced by students.

Keywords— Mental health, Covid-19 pandemic, Elementary.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana peran sekolah dalam mengatasi masalah Kesehatan mental siswa di tengah pandemic covid-19 khususnya pada Pendidikan dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian ilmiah yang berbasis penelitian kualitatif dengan studi literatur. Penelitian ini menggunakan studi literatur yang berjenis Narrative Literature Review (NLR). Riset ini mengutip pangkal riset yang berupa cetak ataupun online, dan dari jurnal saintifik terakreditasi. Kriteria sumber penelitian baik yang berbentuk cetak maupun online serta dari artikel ilmiah ialah yang memaparkan tentang masalah Kesehatan mental selama pandemic covid-19 dan memiliki bagian yang lengkap. Metode pencarian

pangkal riset ialah memakai aplikasi *Publish or Purish* yang mengutip database dari Google Scholar dengan memakai kata kunci “Kesehatan mental”, “dampak covid-19 di SD”, dan “Peran Guru BK selama Pandemi”. Metode riset yang dipakai yakni Metode dokumentasi sedangkan analisa kajian literatur dengan 4 tahab ialah pengumpulan data, penyusutan data, display data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ialah Selama pandemic muncul permasalahan yang dihadapi oleh siswa antara lain kebosanan, kesepian, stress dan penurunan nilai akademik. Pendidikan dasar harus memiliki guru BK dan konselor yang paham akan psikologi siswa dan dijadikan ujung tombak dalam mengatasi permasalah akibat pandemic yang dialami siswa. Selain itu guru BK juga harus memiliki inovasi dalam mengatasi dampak pandemic Covid-19 yang dialami oleh siswa.

Kata kunci— Kesehatan mental, Pandemi Covid-19, Sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang masih melanda dunia hingga saat ini, merupakan salah satu wabah paling mematikan yang pernah terjadi selama peradaban manusia. Ratusan juta orang telah terjangkit wabah tersebut dan jutaan orang meninggal dunia akibat wabah Covid-19 ini.(Susanto & Suyadi, 2020) Wabah yang pertama kali ditemukan di China pada akhir tahun 2019 oleh dokter Ai Fen ini, mulai mewabah ke seluruh dunia tak terkecuali ke Indonesia dan ditetapkan sebagai Pandemi oleh WHO pada awal tahun 2020.(Susanto, 2021) Penyebaran Covid-19 yang begitu cepat ini mengakibatkan berbagai negara menutup fasilitas public seperti sekolah, perkantoran, rumah ibadah hingga perguruan tinggi. Selain itu banyak negara yang menerapkan kebijakan *Lockdown* guna mencegah penyebaran Covid-19 ini. Di Indonesia pun pemerintah menutup banyak fasilitas public dan memberlakukan PPKM (Pembatasan Pergerakan Kegiatan Masyarakat) guna mencegah penyebaran Covid-19.(Susanto & Deapalupi, 2020)

PPKM yang oleh Sebagian masyarakat diartikan sebagai isolasi secara massif ini memberikan dampak yang luar biasa kepada masyarakat baik secara individu maupun secara social kemasyarakatan. Sekolah salah satu Lembaga public yang terdampak akan kebijakan ini, selama pandemic sekolah-sekolah ditutup dan kegiatan belajar mengajar di alihkan secara daring dari rumah.(Ferial, 2021) Padahal, sekolah menurut Persell adalah alat kebijakan public terbaik sebagai upaya dalam peningkatan pengetahuan dan skill para siswa. Selain itu banyak siswa yang menganggap bahwa sekolah merupakan tempat yang menyenangkan karena dapat ketemu dan bermain dengan teman-temannya, kemudian ada pula yang menganggap ketemu dengan para guru di sekolah dapat meningkatkan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka.(Syah, 2020) Tetapi sekarang kegiatan di sekolah tiba-tiba berhenti karena wabah ini, sejauh mana dampak bagi sekolah dan bagi para siswanya.

Dampak bagi sekolah maupun siswa tentu sangat terasa, bagi sekolah pandemic ini menuntut perubahan secara radikal terkait kegiatan belajar mengajar maupun dalam pengelolaan dan management sekolah yang awalnya secara offline sekarang menjadi berbasis daring.(Pratiwi et al., 2022) Bagi siswa dampak yang sangat terasa utamanya dari segi psikologi atau mental. Siswa yang awalnya dapat ketemu taman-temannya di sekolah, sekarang harus *stay at home* di karenakan pandemic covid-19. Belajar pun di lakukan dari rumah secara daring, yang kita ketahui bahwa belajar secara daring memiliki kekurangan. Belajar secara daring

yang dilakukan selama pandemic ini mengakibatkan kejemuhan bahkan stress ringan hingga berat yang dialami oleh siswa.(Febria et al., 2021) Dikutip dari pernyataan Plt.Dirjen P2P Kemenkes yang di publikasikan oleh Antara News, diketahui bahwa Selama Pandemi kasus gangguan mental dan depresi di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 6,5%. Gangguan Kesehatan mental dialami oleh sedikitnya 12 juta jiwa tersebut terjadi pada usia produktif yaitu rentang usia 15 hingga 50 tahun.(Meirina, 2021) Penyebab utama gangguan Kesehatan mental selama pandemic karena adanya pembatasan social yang bertujuan menekan angka penularan virus korona. Situasi yang serba membatasi gerak sehari-hari dapat menimbulkan perasaan tertekan atau stress. Berdasarkan data terbaru, diperkirakan lebih dari satu hingga tujuh remaja berusia 10-19 tahun di dunia hidup dengan diagnosis mengalami gangguan mental.(Kemenkes RI, 2021) Selagi sekolah melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau daring, anak dan remaja diketahui banyak merasa kesepian pada masa pembatasan social. Padahal usia tersebut adalah masanya mereka mengembangkan jati diri lewat lingkungan pertemanan.

Dampak pembelajaran daring bagi siswa ini harus cepat ditangani oleh semua *stakeholder* dalam dunia Pendidikan tak terkecuali oleh sekolah. Peran sekolah disini sangat penting dikarenakan sebagai cerminan kebijakan public dari pemerintah. Sekolah harus menyelesaikan ini secara menyeluruh dan juga memperhatikan hak-hak siswa.(Isella et al., 2021) Tentu dalam menyelesaikan masalah ini dibutuhkan masukan dari para ahli maupun orang tua siswa. Tetapi Kembali lagi di kebijakan PPKM yang menutup sekolah-sekolah demi mencegah penyebaran Covid-19, sekolah memiliki keterbatasan dalam Langkah nyata kepada siswanya akibat kebijakan PPKM guna mencegah penyebaran Covid-19 tersebut.(Ruddin, 2020) Oleh karena itu penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana peran sekolah dalam mengatasi masalah Kesehatan mental siswa di tengah pandemic covid-19 khususnya pada Pendidikan dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian ilmiah yang berbasis penelitian kualitatif dengan studi literatur. Studi literatur memiliki tiga macam bentuk analisis yaitu *Narrative Literature Review* (NLR), *Systematic Literature Review* (SLR), dan *Meta-Analyst*. Penelitian ini menggunakan studi literatur yang berjenis *Narrative Literature Review* (NLR) yaitu; prosedur yang bermaksud guna mengenali serta merangkum artikel yang sudah diterbitkan lebih dahulu, menjauhi penggandaan riset serta mencari aspek riset terkini yang belum dicermati, prosedur ini ialah prosedur tertua dari riset kesusasteraan serta memprioritaskan memindahkan ilmu pengetahuan. Riset ini mengutip pangkal riset yang berupa cetak ataupun online, dan dari jurnal saintifik terakreditasi. Kriteria sumber penelitian baik yang berbentuk cetak maupun online serta dari artikel ilmiah ialah yang memaparkan tentang masalah Kesehatan mental selama pandemic covid-19 dan memiliki bagian yang lengkap.

Metode pencarian pangkal riset ialah memakai aplikasi *Publish or Purish* yang mengutip database dari *Google Scholar* dengan memakai kata kunci “Kesehatan mental”, “dampak covid-19 di SD”, dan “Peran Guru BK selama Pandemi”. Selanjutnya artikel yang sudah terkumpul kemudian di sortir berdasarkan kriteria penelitian yang telah ditentukan. Artikel yang hanya menunjukkan abstrak saja setelah itu tidak dipakai. Alhasil diperoleh artikel yang hendak dianalisis. Metode riset yang dipakai yakni Metode dokumentasi sedangkan analisa kajian literatur

dengan 4 tahab ialah pengumpulan data, penyusutan data, display data serta penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Permasalahan Kesehatan mental selama Pandemi Covid-19

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa masa ini orang biasa sebut masa *Roller Coster* atau masa yang perubahan terhadap kondisi emosi/ mental yang berubah secara drastis. Remaja menurut WHO terjadi mulai rentang usia 10-24 tahun atau mulai kelas 4-6 SD hingga usia mahasiswa tingkat awal. Pandemi ini, kelompok usia remaja merupakan kelompok yang rentan akan penurunan tingkat Kesehatan mental, dikarenakan remaja merupakan kelompok yang masih labil secara kondisi emosional.(Sari & Falah, 2018) Perubahan yang terjadi secara tiba-tiba disemua aspek kehidupan dikarenakan pandemi merupakan hal yang sulit diatasi oleh remaja dan cukup untuk menurunkan Kesehatan mental.(Febria et al., 2021)

Penurunan Kesehatan mental ini terbukti dari hasil survei dan penelitian dari Faisal yang menyebutkan bahwa mahasiswa di Bangladesh mengalami tingkat kecemasan yang tinggi, gejala depresi, dan status Kesehatan mental yang rendah saat menhadapi berbagai perubahan akibat pandemic covid-19 pada bulan April 2020. Selain itu penelitian Wenjun menjelaskan di Tiongkok ditemukan pula bahwa 24,9% mahasiswa mengalami kecemasan yang tinggi selama belajar akibat pandemic Covid-19.(Ferial, 2021) Kemudian penelitian ditingkat sekolah dasar yang dilakukan oleh Lestari menyebutkan bahwa ditemukan sebanyak 68,5% siswa di kelas V SD Negeri Sridadi 04 Sirampog yang mengalami stress akademik tingkat sedang.(Lestari & Yusufi, 2021) Penelitian lain yang dilakukan pada siswa kelas VI SD ditemukan 8% siswa mengalami stress akademik tingkat rendah, 80% siswa mengalami stress akademik tingkat sedang dan 12% siswa mengalami stress akademik tingkat tinggi.(Bahrodin & Widiyati, 2021)



Gambar 1. Grafik perbandingan tingkat stress akademik

Dampak negative pandemic Covid-19 terkait Kesehatan mental remaja jika tidak diatasi secara menyeluruh dan berkelanjutan dikhawatirkan akan menyebabkan peningkatan masalah dan komplikasi Covid-19 pada remaja dikarenakan penurunan

imunitas tubuh serta stress terjadi.(Lestari & Yusufi, 2021) Hal ini pun dapat memicu masalah bahkan penyakit berkaitan dengan mental antara lain peningkatan stress paska traumatic (*Post-Traumatic Stress*), Depresi (*Depressive*), dan gangguan kecemasan (*Anxiety Disorder*) seperti halnya gejala yang terkait dengan kesedihan.(Ferawati et al., 2021) Oleh karena itu peran sekolah dalam mengatasi permasalahan terkait mental dan pemeliharaan Kesehatan mental memiliki peran yang penting.

2. Peran sekolah dalam mengatasi permasalahan Kesehatan mental siswa sekolah dasar selama pandemic Covid-19

Pembelajaran daring yang diterapkan selama ini akibat dari pandemic Covid-19, selain berdampak negative pada sisi psikologis siswa yang berdampak pada Kesehatan mental siswa. Selain dampak dari sisi psikologis, ternyata dari sisi nilai-nilai luhur dan motivasi belajar siswa juga berdampak.(R. Setiadi et al., 2022) Dari penelitian yang dilakukan oleh Iman, disebutkan bahwa selama pembelajaran daring siswa cenderung lalai akan tanggung jawabnya sebagai siswa, mereka tak peduli akan tugas mereka yaitu belajar yang akan berakibat pada penurunan prestasi akademik mereka. Kebanyakan saat pembelajaran daring anak-anak tidak menggunakan gadget nya dengan baik, mereka justru lebih banyak menggunakan gadget untuk membuka aplikasi gaming ataupun sosmed dan youtube. Tentu pembelajaran daring seperti ini merupakan masalah yang harus diselesaikan oleh sekolah sebagai cerminan dari kebijakan Pendidikan dari negara.(Syafi'i & Afifah, 2021)

Semua masalah yang berkaitan dengan siswa baik dari sisi psikologi , perilaku, nilai-nilai luhur dan sebagainya, akan selesai jika sekolah memiliki tenaga pendidik yang memiliki kapasitas keilmuan yang sesuai seperti guru BK ataupun seorang konselor anak yang berperan sebagai ujung tombak dalam menghadapi permasalahan yang terkait dengan siswa dan perilakunya.(Febria et al., 2021) Tetapi di Pendidikan dasar seperti PAUD,TK maupun SD, sangat jarang ditemui adanya guru bimbingan dan konseling yang secara khusus menangani masalah terkait anak dan perilakunya sehingga pada akhirnya tanggung jawab tersebut semua dilimpahkan kepada walikelas.(Tambunan et al., 2021) Padahal melalui Permendikbud nomor 111 tahun 2014, pemerintah telah mengatur dan menyatakan bahwa tingkatan sekolah dasar memang sudah seharusnya memiliki layanan bimbingan konseling tersendiri.(Isella et al., 2021)

Tetapi Kembali lagi ke kondisi keuangan masing-masing sekolah terkait pengadaan guru bimbingan dan konseling di SD.(G. Setiadi et al., 2020) Sebagai contoh ada pula SD yang memiliki guru khusus yang menangani terkait bimbingan dan konseling yaitu di SDN 8 Nagrikaler Purwakarta. Walaupun SD ini memiliki guru BK yang secara khusus menangani konseling siswa maupun orang tua siswa. Tetapi karena dampak dari pandemic ini yang membatasi pertemuan tatap muka dan sekolah pun ditutup. Maka perlu inovasi dari guru maupun sekolah untuk mengatasi keterbatasan ini.(Tambunan et al., 2021)

Inovasi yang bisa dilakukan konselor atau guru BK guna menyesuaikan perubahan yang secara cepat akibat pandemic ini ialah dengan mengubah konseling klasikal menjadi konseling yang berbasis daring.(Setiawan et al., 2021) Konseling berbasis daring ini dapat memanfaatkan berbagai macam aplikasi pembelajaran jarak jauh seperti *Zoom*, *Google Classroom*, *Cisco* dll.(Ngula et al., 2021) Kemudian bisa pula mengedukasi siswa serta penyebaran informasi melalui media social

seperti *WhatsApp Group* (WAG), *Story WA*, *Instagram*, *FB* maupun membuat konten di *Youtube*. Selain itu guna mengikuti *trend* masa kini konselor maupun guru BK dapat membuka *Channel Podcast* BK melalui aplikasi media sosial yang menyediakan siaran langsung seperti *Instagram*, *FB*, *Live Youtube* dll guna menampung curhat online dari siswa maupun orang tua siswa.(Sitanggang, 2021)

Pembahasan

Pandemi Covid-19 memang menyebabkan dampak yang luar biasa diberbagai aspek kehidupan. Dunia Pendidikan adalah salah satu aspek yang terkena dampaknya, sekolah-sekolah ditutup dan pembelajaran dipindah ke pembelajaran daring. Para siswa terpaksa belajar dari rumah, padahal belajar dari rumah dalam jangka waktu lama selama pandemic Covid-19 ini memiliki dampak negative kepada siswa. Dari berbagai survei dan penelitian diketahui bahwa ada siswa yang mengalami stress dan ada pula yang mengalami penurunan nilai akademik akibat menggunakan gadget untuk membuka medsos daripada mengerjakan tugas dari guru.

Berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa ini merupakan dampak dari pembelajaran daring yang berkepanjangan akibat pandemic Covid-19. Dampak dari pandemic ini utamanya menimpa siswa pada aspek psikologis, sekolah sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah harus menyelesaikan ini. Tetapi sekolah juga terhambat untuk melakukan Langkah nyata karena sekolah di tutup, lebih lagi pada Pendidikan dasar yang umumnya tidak memiliki guru yang secara khusus menangani terkait psikologi dan tingkah laku siswa.

Padahal pemerintah melalui Kemendikbud telah mengeluarkan edaran yaitu Permendikbud nomor 111 tahun 2014, negara sudah menyusun serta menerangkan bahwa level sekolah dasar memanglah telah semestinya mempunyai layanan edukasi dan pengarahan tersendiri. Jadi secara regulasi tidak ada masalah untuk merekrut guru BK atau konselor pada Pendidikan dasar. Masalah terkait psikologi siswa dan tingkah lakunya dapat diatasi jika terdapat guru BK atau konselor di sekolah dasar tersebut dan dijadikan sebagai ujung tombak dalam mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu guru BK atau konselor juga harus memiliki inovasi dalam mengatasi dampak pandemi kepada siswa. Sebagai contoh dapat menyesuaikan diri dengan perubahan pola KBM selama pandemic yaitu mengubah model bimbingan dari model tradisional ke model bimbingan secara daring.

Selain model bimbingan secara daring, guru BK juga dapat melakukan penyebaran informasi terkait penting nya menjaga Kesehatan mental melalui pamphlet yang di sebar melalui *story WA* ataupun *Instagram*. Guna mengikuti *trend* generasi milineal, guru BK ataupun konselor dapat mengadakan *Podcast* BK yang disiarkan secara langsung melalui medsos seperti *Youtube* maupun *Instagram* untuk menampung curhat online para siswa ataupun orang tua siswa. Guru BK memang memegang peran penting dalam mengatasi masalah terkait siswa, maka dari itu paradigma di sekolah dasar yang semua hal dapat diselesaikan oleh guru kelas adalah salah. Guru kelas memiliki tugas yang sangat banyak seperti mengajar, menilai maupun tugas administratif lainnya. Keberadaan guru BK dapat meringankan beban guru kelas terkait permasalahan yang dialami oleh siswa.

4. KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa di segala aspek Pendidikan. Sektor Pendidikan pun juga tak luput dari dampak tersebut, sekolah-sekolah ditutup dan pembelajaran diubah menjadi daring. Selama pandemic muncul permasalahan yang dihadapi oleh siswa antara lain kebosanan, kesepian, stress dan penurunan nilai akademik. Sekolah harus dapat menyelesaikan masalah tersebut, tetapi semua sekolah ditutup sebagai akibat dari pandemic. Sekolah akan dapat mengatasi masalah terkait siswa jika memiliki tenaga ahli yang paham terkait psikologi siswa seperti guru BK ataupun konselor. Tetapi pada Pendidikan dasar umumnya tidak memiliki guru BK dan umumnya semua diserahkan pada guru kelas padahal pemerintah sudah mengeluarkan edaran terkait pengadaan guru BK di Pendidikan dasar. Pendidikan dasar harus memiliki guru BK dan konselor yang paham akan psikologi siswa dan dijadikan ujung tombak dalam mengatasi permasalahan akibat pandemic yang dialami siswa. Selain itu guru BK juga harus memiliki inovasi dalam mengatasi dampak pandemic Covid-19 yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan, pada Pendidikan dasar seperti TK, PAUD maupun SD memiliki guru yang ahli dalam psikologi siswa seperti guru BK maupun konselor. Selain itu guru BK juga harus memiliki kompetensi dalam mengatasi perubahan dalam dunia Pendidikan seperti saat ini, memiliki inovasi dalam menjalankan tugas-tugasnya dalam membimbing siswa selama pandemic Covid-19.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa di segala aspek Pendidikan. Sektor Pendidikan pun juga tak luput dari dampak tersebut, sekolah-sekolah ditutup dan pembelajaran diubah menjadi daring. Selama pandemic muncul permasalahan yang dihadapi oleh siswa antara lain kebosanan, kesepian, stress dan penurunan nilai akademik. Sekolah harus dapat menyelesaikan masalah tersebut, tetapi semua sekolah ditutup sebagai akibat dari pandemic. Sekolah akan dapat mengatasi masalah terkait siswa jika memiliki tenaga ahli yang paham terkait psikologi siswa seperti guru BK ataupun konselor. Tetapi pada Pendidikan dasar umumnya tidak memiliki guru BK dan umumnya semua diserahkan pada guru kelas padahal pemerintah sudah mengeluarkan edaran terkait pengadaan guru BK di Pendidikan dasar. Pendidikan dasar harus memiliki guru BK dan konselor yang paham akan psikologi siswa dan dijadikan ujung tombak dalam mengatasi permasalahan akibat pandemic yang dialami siswa. Selain itu guru BK juga harus memiliki inovasi dalam mengatasi dampak pandemic Covid-19 yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan, pada Pendidikan dasar seperti TK, PAUD maupun SD memiliki guru yang ahli dalam psikologi siswa seperti guru BK maupun konselor. Selain itu guru BK juga harus memiliki kompetensi dalam mengatasi perubahan dalam dunia Pendidikan seperti saat ini, memiliki inovasi dalam menjalankan tugas-tugasnya dalam membimbing siswa selama pandemic Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrodin, A., & Widiyati, E. (2021). *TINGKAT STRES AKADEMIK SISWA KELAS VI PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM) TERBATAS*. 8.
- Febria, D., Christian, M., Erika, E., Fitriana, N., & ... (2021). Edukasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental Bagi Siswa Selama Pandemi. *Prosiding National*

- Conference for Community Service Project (NaCosPro), 3(1).*
<https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/6007>
- Ferawati, E., Cecep, S., & Dani, K. (2021). Tips & trik menjaga kesehatan mental selama pandemi COVID-19: Antara kita stres dan imunitas. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 10(3).
<https://pesquisa.bvsalud.org/global-literature-on-novel-coronavirus-2019-ncov/resource/pt/covidwho-1644935>
- Ferial, L. (2021). MEMBANGUN KESEHATAN MENTAL SELAMA PANDEMI COVID-19 DENGAN KREATIVITAS SISWA PONDOK PESANTREN TAHFIDZ QURAN MASSAROTUL *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan ...*, Query date: 2022-04-15 03:21:20. <http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/abdiarya/article/view/1277>
- Isella, V., Suarca, I., & Sari, N. (2021). Kesehatan Mental Anak Selama Pandemi COVID-19. *Cermin Dunia Kedokteran*, 48(11).
<http://103.13.36.125/index.php/CDK/article/view/1561>
- Kemenkes RI. (2021). Pandemi COVID-19 Memperparah Kondisi Kesehatan Jiwa Masyarakat. *Kemenkes RI*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220513/2739835/pandemi-covid-19-memperparah-kondisi-kesehatan-jiwa-masyarakat/>
- Lestari, E. P., & Yusufi, A. (2021). TINGKAT STRES AKADEMIK SELAMA PANDEMI COVID-19 SISWA SD NEGERI SRIDADI 04 KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 15.
- Meirina, Z. (2021). Generasi “pandemi” hadapi ancaman kesehatan mental. *Antara News*. <https://www.antaranews.com/berita/2462425/generasi-pandemi-hadapi-ancaman-kesehatan-mental>
- Ngula, I., Baharudin, Y. H., & Solikhah, L. D. (2021). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) DI MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP PURNAMA KESUGIHAN. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 8.
- Pratiwi, U., Sulianto, J., & Artharina, F. (2022). DAMPAK PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 TERHADAP KESEHATAN MENTAL SISWA KELAS V SD NEGERI WONOMERTO 01 BATANG. *Praniti Jurnal Pendidikan, Bahasa, & Sastra*, 2(1).
<http://jurnal.unw.ac.id/index.php/praniti/article/view/1486>
- Ruddin, F. (2020). The Dynamics of Mental Health of the Population of Saudi Arabia during the Covid-19 Pandemic/Dinamika Kesehatan Mental Penduduk Arab Saudi selama Pandemi *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikolog* ..., Query date: 2022-04-15 03:21:20. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/psiko/article/view/9337>
- Sari, A. K. P., & Falah, I. F. (2018). PERBEDAAN STRESS LEVEL SISWA SEKOLAH DASAR ANTARA FULL-DAY DAN HALF-DAY SCHOOL DI KABUPATEN KUNINGAN. *Jurnal Ilmiah Educater*, 4(2), 7.
- Setiadi, G., M. Sholihun, & Nurma Yuwita. (2020). PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA DARUT TAQWA PASURUAN. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 89–107.
<https://doi.org/10.51339/isyrof.v2i2.224>
- Setiadi, R., Lo, S., & Saputra, B. (2022). KESEHATAN MENTAL DAN WELL-BEING PENDIDIK KRISTEN DI INDONESIA SELAMA MASA PANDEMI. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, Query date: 2022-04-15 03:21:20.

- Setiawan, G., Elmansyah, T., & Hidayati, N. W. (2021). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DIMASA PANDEMI COVID-19 SEKOLAH MEENGAH ATAS NEGERI 10 PONTIANAK. *BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 11.
- Sitanggang, R. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era COVID-19 (Studi Literatur). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 5101–5108.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1647>
- Susanto, E. (2021). ANALYSIS OF THE IMPACT OF VIRTUAL LEARNING AS A MEASURES TO PREVENT COVID-19 IN UNIVERSITIES. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 126–137.
<https://doi.org/10.36768/abdau.v4i2.197>
- Susanto, E., & Deapalupi, A. P. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Study From Home (SFH) di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 4(4), 7.
- Susanto, E., & Suyadi, S. (2020). The Role of Parents' Attention in the Moral Development of Children in the Amid of COVID-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(3), 355. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i3.25536>
- Syafi'i, I., & Afifah, I. Q. (2021). PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 7(2), 72. <https://doi.org/10.18592/jea.v7i2.4871>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Tambunan, Y. A. S., Subhan, A. N., Hikmah, N., Farhani, N. M., Safarina, A. L., Soviyana, R. C. N., Fajrussalam, H., Kasmad, M., & Muqodas, I. (2021). Urgensi Bimbingan Konseling Sekolah Dasar: Pengabdian dalam Sarasehan Daring di SDN 8 Nagrikaler Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 1(1), 11.

hal